

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2005:72). Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada. Pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian Deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

a. Jenis penelitian

Penelitian ini berbentuk field research dengan menggunakan metode deskriptif, dengan metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang penulis teliti. Dapat di pahami bahwa menganalisis deskriptif adalah

memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Maksudnya adalah untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya antara keserasian teori dan praktek.

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di TK Sakinah 1 Sukabumi, yang merupakan lembaga pendidikan Taman kanak-kanak nonformal yang letaknya strategis dan tidak jauh dari pusat kota.

Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan permasalahan yaitu dari perkembangan motorik halus yg kurang berkembang

c. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh (Sukmadinata, 2006) untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa, data yang diharapkan disini adalah bagaimana minat anak dalam kegiatan origami

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas , kepala sekolah TK Sakinah 1

d. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara2 yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2008:115)

Suharsimi A (2010 : 199). mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Selltiz at al (Nazir Ph.D, 2009) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk mengambil sesuatu.

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak dari pemanfaatan origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, observasi dilakukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga

menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung pemanfaatan origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

2. Wawancara

Pada saat pengumpulan data selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan terwawancara

Menurut Arikunto, S (2006) bahwa interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interviui digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Marwick,D.P and CH.A.Lininger. 1975.(Nazir,Ph.D.2009) yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak, dan hambatan yang dialami serta upaya yang telah dilakukan oleh guru selama ini. Wawancara akan ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kemampuan motorik halus anak dalam pemanfaatan origami.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Sakinah 1 Cibadak yang terletak di Jl. Raya Karangtengah No.494 Km 14 Rt 03/05 Cibadak-Sukabumi. Anak Taman Kanak-kanak Sakinah 1 yang berada d'kelompok B merupakan subjek pada penelitian ini dengan jumlah populasi 16 orang anak dan 2 guru.

Alasan dilakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Sakinah 1 ini dikarenakan pembelajaran yang digunakan cenderung akademis, serta media pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu peneliti bekerjasama dengan guru Taman Kanak-Kanak Sakinah 1 dalam penggunaan origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak dalam penelitian ini dikolaborasikan dari indikator yang terdapat dalam Kurikulum 2004.

a. Meniru melipat kertas sederhana (7 lipatan) : Anak dapat meniru melipat kertas sederhana bentuk ikan, anak dapat meniru melipat kertas sederhana bentuk pesawat, anak dapat meniru melipat kertas sederhana bentuk bunga.

- **Kemampuan anak dalam melipat bentuk kodok**

- a. Anak mampu melipat kertas ke kanan
- b. Anak mampu melipat kertas ke kiri
- c. Anak mampu menekuk kertas ke arah belakang
- d. Anak mampu menekuk kertas ke depan
- e. Anak mampu membuat lipatan empat sudut

- **Kemampuan anak dalam melakukan lipatan bentuk ikan**

- a. Anak dapat melipat kedua arah secara bersamaan
- b. Anak mampu membuat kerucut
- c. Anak mampu menekuk bagian kertas ke arah atas
- d. Anak dapat menarik lipatan dengan baik

- **Kemampuan mengontrol lipatan bentuk kelinci dengan rapi**

- a. Anak dapat membuat lipatan kertas ke arah kanan dengan baik dan rapi
- b. Anak mampu memposisikan tangannya dengan benar ketika menekuk garis lipatan kertas
- c. Anak dapat menyelesaikan setiap lipatan kertas dengan baik tanpa bantuan

- **Kemampuan anak dalam melakukan lipatan bentuk kelelawar**

- a. Anak dapat melipat kertas persegi empat menjadi segi tiga
- b. Anak dapat menekuk bagian atas segi tiga ke arah bawah
- c. Anak dapat melipat bagian kanan dan kiri sehingga membentuk satu lipatan
- d. Anak dapat melipat bagian kanan dan kiri sehingga membentuk sebuah sayap

- **Kemampuan anak dalam melakukan lipatan bentuk bunga**
 - a. Anak dapat melipat kertas keatas secara diagonal sehingga membentuk segitiga
 - b. Anak mampu membuat segitiga yang lebih kecil
 - c. Anak dapat membuka kembali lipatan yg sudah dilipat sehingga anak akan menemukan garis lipatan
 - d. Anak mampu menekuk bagian ujung kanan dan kiri bawah segitiga, lalu melipatnya kearah atas
 - e. Anak mampu melipat bagian kanan dan kiri, lalu melipatnya sedikit ke bagian dalam.

D. Penjelasan Istilah

Beberapa penjelasan istilah terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan Motorik menurut Corbin (1990) dalam Suharsimi,(2005). Adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.
- b. Origami menurut Anisah, (2008). Adalah media pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam masa perkembangan, hal tersebut juga dapat merangsang tumbuhnya motivasi, kreativitas pada pelaku pelipat kertas itu sendiri.

- c. Origami adalah sebuah seni lipat yang berasal dari jepang bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi, origami merupakan suatu kesenian melipat kertas yang dipercayai bermula sejak kertas diperkenalkan pada abad pertama dizaman tiongkok kuno pada tahun 105 masehi oleh Ts'ai lun. Origami atau melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan, origami juga sangat fungsional untuk anak. Seni ini memiliki fungsi melatih mototik halus dalam masa perkembangan, hal tersebut juga dapat merangsang tumbuhnya motivasi, kreativitas juga ketekunan pada pelaku pelipat ketras itu sendiri. Oleh karena itu seni tersebut cocok untuk diterapkan pada pendidikan dasar. (online) (12 Desember 2011).

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Suharsimi A, 2010:191).

Instrumen dalam penelitian ini bermaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Sakinah 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat pengumpul data dengan cara melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan study dokumentasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan lapangan, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. Pada penelitian ini, reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak melalui pemanfaatan Origami dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

2. Mendeskripsikan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendiskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan berhitung anak yang diteliti.

3. Membuat Kesimpulan

Setelah mendiskripsikan data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan deksripsi data. Jika data itu sudah tersaji dengan jelas tetapi belum ditarik sebuah kesimpulan, maka data itu tidak berarti. Data yang telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Hasil interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

F. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan yang mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, hasil temuan peneliti dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan yaitu terkait dengan persepsi guru, aktivitas dan sikap anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan origami serta evaluasi pembelajarannya. Dari hasil diskusi peneliti dan guru, kemudian disimpulkan. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pemanfaatan origami.

G. Dokumentasi

Peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka

untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di lapangan, apabila memungkinkan (Wiriaatmadja,2009:121-122).

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak melalui pemanfaatan origami. Selain foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekloah, profil guru dan anak, serta Satuan Kegiatan Kegiatan (SKH).

H. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Peneliti bekerjasama dengan guru TK Sakinah 1 untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Setelah peneliti dan guru memperoleh kesepakatan mengenai fokus masalah yang diatasi, peneliti mengembangkan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian, instrument yang telah disusun kemudian dikaji oleh dua orang ahli untuk di *judge* atau diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan yang dibuat. Setelah itu dilakukan perbaikan atas butir pernyataan sehingga layak untuk dipergunakan sebagai

pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrument yang dimaksud pada penelitian ini adalah :









I. Validasi Data

Eisner (Wiriaatmadja :2008) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk memulai kredibilitas penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik validitas data menggunakan teknik dari Hopkins (Wiriaatmadja, 2008) yaitu melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali kebenaran dan kesahan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, dan lain-lain). Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.

Selain melakukan *member check*, validitas juga dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini guru pendamping dan pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan *audit trial*, yaitu memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan temuan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara *expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar, dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi di lapangan. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing

atau pakar selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori dan analisis yang peneliti lakukan. Dengan demikian akan meningkat derajat kepercayaan penelitian.

